

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SD 1 DERSALAM BAE KUDUS

Suprapti

SD 1 Dersalam Bae Kudus
email: supraptispd829@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD 1 Dersalam semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas V SD 1 Dersalam. Hasil siklus I menunjukkan nilai ketuntasan klasikal mencapai 75% ada peningkatan nilai rata-rata menulis puisi dari pratindakan ke siklus I sebesar 8,33%. Pada siklus II nilai ketuntasan klasikal mencapai 91,67%, mengalami peningkatan sebesar 16,67% dari siklus I dan 25% dari kondisi awal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Contextual Teaching Learning*

Abstract

The purpose of this study is to test the implementation of contextual teaching and learning approach can improve the skills of writing poetry in learning Indonesian in class V SD 1 Dersalam semester II Year Lesson 2015/2016. This research uses classroom action research design conducted in two cycles with the subjects of the students of class V SD 1 Dersalam. The results of cycle I shows the value of classical completeness reached 75% there is an increase in the average value of writing poetry from pratindakan to cycle I of 8.33%. In cycle II classical completeness value reached 91.67%, an increase of 16.67% from cycle I and 25% from initial conditions. Based on the results obtained, it can be concluded that the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) approach can improve students' skill in writing poetry.

Keywords: Learnimh outcome, Contextual Teaching Learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa kelas V SD 1 Dersalam Bae Kudus mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi. Siswa merasa kurang memahami dalam menulis puisi. Siswa merasa kesulitan ketika harus mencari kata-kata dengan idenya sendiri untuk mendeskripsikan gagasan atau objek puisi karena siswa hanya membayangkan objek puisi tersebut. Pada saat menulis puisi siswa belum bisa memilih kata dengan baik dan sesuai. Selain itu, siswa juga belum memperhatikan penggunaan rima dalam menulis puisi.

Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa kelas V yang menunjukkan hasil belajar masih kurang. Dari 24 siswa diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 66,67%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa masih rendah, karena kurang dari 70 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil pembelajaran menulis puisi karena beberapa faktor, di antaranya kurangnya latihan menulis puisi, keterbatasan waktu dalam pembelajaran menulis puisi, proses belajar mengajar yang kurang menarik dan menyenangkan, timbulnya perasaan bosan pada diri siswa yang mengakibatkan siswa ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga banyak siswa yang kurang memahami bagaimana menulis puisi yang baik dan benar. Hal tersebut terjadi karena guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan tahap berpikir konkrit siswa adalah pendekatan kontekstual atau sering disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa lebih mudah mendapatkan gagasan dari apa yang siswa alami langsung. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja di sekitar lingkungan siswa. Selain itu, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik memilih judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui *Pendekatan Contextual Teaching and Learning* pada siswa Kelas V SD 1 Dersalam Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016". Diharapkan melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi pada siswa kelas V SD 1 Dersalam Bae Kudus.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD 1 Dersalam Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016?". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan

keterampilan siswa dalam menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD 1 Dersalam Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pada bagian landasan teori akan diuraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Landasan teori digunakan peneliti sebagai dasar atau acuan untuk melaksanakan penelitian. Teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan baik dari buku maupun dari internet.

Gagne dalam Santosa (2007:1.7) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus-menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hernawan (2007:10.21) menyatakan bahwa hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran. Menurut Rifa'i dan Anni (2009:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Anni (2007:5) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Jadi dapat dikatakan hasil belajar yang diperoleh siswa akan dipengaruhi oleh aktivitas belajarnya. Selain itu, hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh performansi guru dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam siswa, misalnya keadaan fisik dan psikologis siswa. Faktor ekstern berasal dari luar diri siswa, misalnya sarana dan prasarana pembelajaran dan lingkungan.

Menulispuisi merupakan suatu aktivitas yang bersifat pencurahan jiwa. Pencurahan jiwa tersebut harus padat, maksudnya makna yang disampaikan puisi tidak bersifat menguraikan (Pradopo, 2007:12). Sedangkan menurut Altenberd dalam Pradopo (2007:316) menulis puisi itu merupakan aktivitas pemadatan. Tidak semua hal diceritakan dalam puisi. Hal yang dikemukakan dalam puisi hanyalah inti masalah, inti peristiwa atau inti cerita.

Menulis puisi merupakan cara mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta dari diri seseorang melalui bahasa yang indah dan puitis. Pradopo (2007:13) menyatakan bahwa kepuitian dalam puisi dapat dicapai dengan berbagai cara misalnya: dengan susunan bait, pemilihan kata, bahasa kiasan, bunyi persajakan, gaya bahasa dan sebagainya.

Selain memperhatikan aspek kepuitian, ketika menulis puisi juga harus memperhatikan tema dan pilihan kata. Hal pertama yang dilakukan sebelum menulis puisi adalah menentukan tema puisi terlebih dahulu. Tema merupakan dasar dari makna atau pesan yang ingin disampaikan. Pilihan kata yang tepat digunakan agar makna atau pesan puisi dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, ketika menulis puisi hendaknya menggunakan perasaan yang paling dalam karena menulis puisi adalah kegiatan mencurahkan isi hati. Perasaan yang ada di dalam hati diungkapkan ke dalam bentuk baris-baris puisi kemudian dikembangkan menjadi bait-bait puisi. Setelah puisi jadi, jangan lupa untuk memberi judul yang sesuai dengan isi puisi.

Adapun aspek yang digunakan dalam penilaian menulis puisi meliputi: (1) kesesuaian judul, (2) isi puisi, (3) pilihan kata, dan (4) rima. Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (2001: 191) jika penilaian dilakukan per aspek, maka pedoman berikut dapat

digunakan: (1) tentukan aspek-aspek yang akan dinilai, (2) tentukan bobot yang akan diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Nurhadi dalam Hairuddin (2007:4-2) menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari. Berawal dari konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna. Menurut Trianto (2008:10) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Rusman (2011:190) melalui pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skills*) dari apa yang dipelajari.

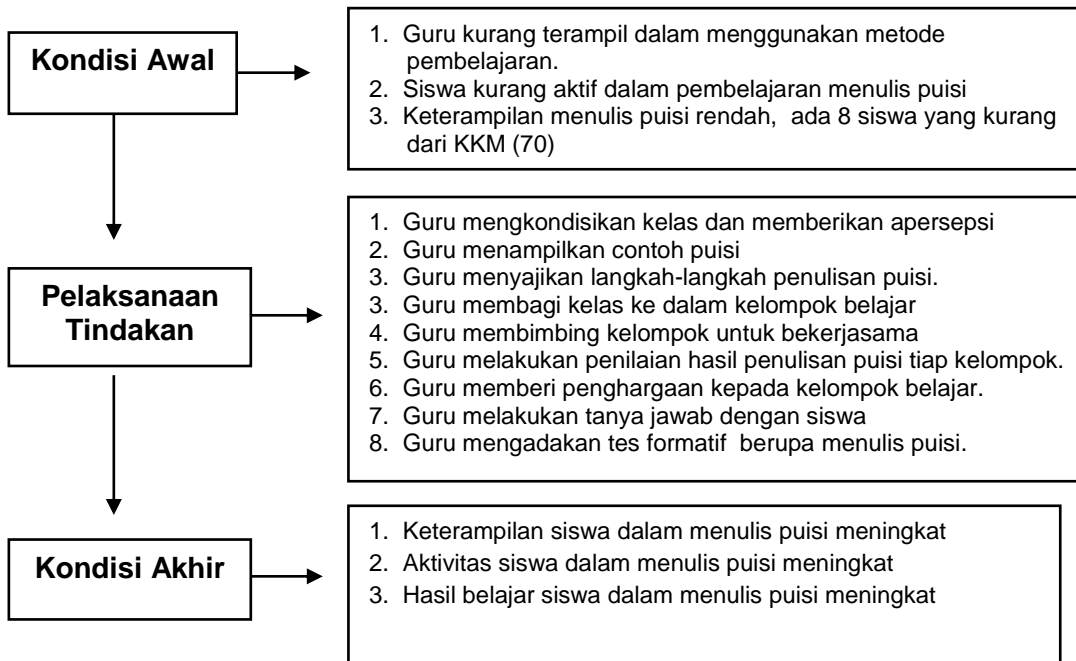
Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, untuk membangun pengetahuan baru. Dalam hal ini, gurumengaitkan materi yang diajarkan kepada siswa dengan kehidupan sehari-hari.

Secara garis besar langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menurut Hairuddin (2007:4-4) sebagai berikut: 1) Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (komponen konstruktivisme); 2) Laksanakan kegiatan menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. (komponen inkuiri); 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. (komponen bertanya); 4) Ciptakan masyarakat belajar, kerja kelompok. (komponen masyarakat belajar); 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (komponen pemodelan); 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan, (komponen refleksi); 7) Lakukan penilaian yang autentik dari berbagai sumber dan cara. (komponen asesmen autentik).

Siswa kelas V SD 1 Dersalam mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi. Siswa kurang memahami dalam menulis puisi. Siswa kesulitan ketika harus mencari kata-kata dengan idenya sendiri untuk mendeskripsikan gagasan atau objek puisi karena siswa hanya membayangkan objek puisi, sehingga keterampilan siswa dalam menulis puisi rendah, dari 24 siswa hanya 16 siswa yang nilainya di atas KKM (70), ada 8 siswa yang kurang dari KKM.

Melihat hal tersebut, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan tahap berpikir konkrit siswa adalah pendekatan kontekstual atau sering disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa mendapatkan berbagai gagasan dan inspirasi dari hasil pengamatan

langsung sehingga keterampilan menulis puisi siswa makin meningkat. Berikut skema kerangka berpikir dalam penelitian.



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diduga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi di kelas V SD 1 Dersalam Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD 1 Dersalam Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Siswa kelas V SD berjumlah 24 siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Dersalam yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Nomor 862 Desa Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Letak SD 1 Dersalam tepatnya dipinggir jalan raya Kudus-Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu bulan Januari sampai dengan Mei 2016.

Rencana Tindakan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah tersebut selalu berkaitan antara satu dengan yang lain. Begitu pula pelaksanaannya, antara siklus I dan seterusnya saling berkaitan. Siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan dan kelemahan pada siklus I, dan seterusnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti sebagai guru mengajarkan materi pembelajaran menulis puisi sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan contextual teaching learning. Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Siswa memperhatikan contoh puisi yang dibacakan guru di depan kelas; 2) Siswa memperhatikan informasi tentang langkah-langkah penulisan puisi; 3) Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar untuk

melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar yang dijadikan tema menulis puisi; 4) Guru membimbing kelompok untuk bekerjasama dan belajar; 5) Guru melakukan penilaian terhadap hasil penulisan puisi tiap kelompok; 6) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar; 7) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami siswa; 8) siswa melaksanakan tes formatif berupa menulis puisi; 9) Guru melakukan penilaian terhadap hasil penulisan puisi tiap siswa; 10) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran; 11) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.

Berdasarkan pada hasil pengerjaan tugas siswa, peneliti mulai menganalisis ada berapa anak yang telah tuntas (mencapai KKM), dan ada berapa yang belum tuntas. Setelah mengetahui jumlah dan persentase siswa yang tuntas dan belum tuntas, peneliti menganalisis kembali untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, sehingga peneliti dapat mengambil langkah untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakansiklus II sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya ada penambahan tindakan yaitu pembagian kelompok dibuat merata, siswa yang pandai disebarkan untuk tiap-tiap kelompok. Siswa juga diajak keluar kelas untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada tema atau objek puisi yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan mengamati tingkah laku dan segala kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sasaran yang diamati adalah (1) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi; (2) Mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Peneliti merefleksikan perubahan sikap dan peningkatan penguasaan materi dengan cara menganalisis hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Refleksi siklus II digunakan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan atau tindakan dan membandingkan hasil evaluasi siklus I dan siklus II. Dengan demikian akan terlihat perubahan peningkatan hasil belajar menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 1 Dersalam Bae Kudus dengan menerapkan pendekatan CTL.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang (guru dan siswa), tempat (kelas), aktivitas (kegiatan) pembelajaran antara guru dengan siswa dan dokumentasi. Guru merupakan subjek penelitian yang sekaligus sebagai sumber data penelitian ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya aktivitas guru berkaitan dengan langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi berkaitan dengan data-data (dokumen) yang menyajikan identitas sumber penelitian, baik guru maupun siswa.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung, artinya peneliti langsung melakukan pengumpulan data tanpa perantara. Metode pengumpulan data dengan tes menulis puisi. Teknik tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa setelah mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis puisi yang telah diberikan selama pelaksanaan tindakan mulai dari siklus pertama hingga siklus terakhir.

Data yang terkumpul akan dianalisis melalui dua tahap, yaitu: 1) Menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil observasi kondisi awal, siklus I dan siklus II, sehingga setelah dibandingkan hasil siklus I dan hasil siklus II ada

perbedaan dan peningkatan; 2) Dengan menggunakan teknik observasi dengan analisis diskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Selanjutnya dari hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran dibandingkan dengan hasil sesudah dilaksanakan pembelajaran untuk mengetahui kemajuan hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan CTL sebagai berikut: 1) Keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui pendekatan CTL dengan kriteria sekurang-kurangnya baik; 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan CTL meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik; 3) Hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan pendekatan CTL meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar (≥ 70) dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya baik (80%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Februari 2016, dan pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016. Hasil data pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah data pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data pengamatan meliputi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis data hasil belajar diperoleh melalui evaluasi akhir pertemuan pada akhir siklus I.

Berdasarkan pengamatan pada awal pembelajaran siswa tampak antusias menjawab pertanyaan guru baik pada apersepsi maupun menerima penjelasan guru. Namun pada saat proses kerja kelompok dilakukan guru menemukan kendala, yaitu hanya beberapa siswa yang aktif. Secara kelompok pun terlihat hanya beberapa kelompok yang hidup.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis puisi siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Perolehan Skor		Rata2 Siklus I
		Pert I	Pert II	
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	3,1	3,1	3,1
2	Membangun pengetahuan sendiri	2,8	3,2	3,0
3	Melakukan kegiatan pengamatan	2,8	2,8	2,8
4	Mengembangkan keterampilan bertanya	2,7	2,8	2,75
5	Melaksanakan diskusi kelompok	2,9	2,9	2,9
6	Mempresentasikan hasil diskusi	2,7	3,1	2,9
7	Melakukan refleksi	2,9	3,2	3,05
8	Melaksanakan evaluasi	3,1	3,1	3,1
9	Mendapat penilaian sebenarnya	2,8	3,2	3,0
Jumlah skor		25,8	27,5	26,65
Rata-rata		2,87	3,05	2,96
Persentase		71,8%	76,4%	74,1%
Kriteria		Cukup	Baik	Cukup

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi pada siklus I melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas V SD 1 Dersalam Bae Kudus, diperoleh data pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Puisi Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Sangat baik	4	16,67%
2	81 – 90	Baik	5	20,83%
3	70 – 80	Cukup	9	37,5%
4	≤ 70	Kurang	6	25%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, dan untuk mengetahui apakah hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, maka dapat membandingkan antara hasil pengamatan pada akhir siklus I dengan data awal. Data awal untuk hasil belajar siswa secara klasikal rata-rata 66,67% dan pada siklus I hasil belajar secara klasikal rata-rata 75%. Pada siklus I diperoleh data rata-rata untuk aktivitas siswa adalah 26,65 atau sebesar 74,1% dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil siklus I belum memenuhi indikator yang diharapkan, maka pembelajaran akan dilakukan lagi dengan memenuhi semua indikator pembelajaran Contextual Teaching Learning, dengan harapan kualitas pembelajaran juga akan meningkat.

Untuk memperbaiki kekurangan tersebut, tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: (1) memberikan motivasi kepada siswa pada awal pembelajaran, (2) meningkatkan pemberian penguatan kepada siswa, (3) memotivasi siswa untuk tidak bosan berlatih menulis puisi dengan memperhatikan aspek kesesuaian judul, isi puisi, pilihan kata, dan rima, (4) objek puisi pada tes formatif II akan ditentukan terlebih dahulu sehingga siswa tidak membuang waktu karena bingung menentukan objek dalam menulis puisi.

Siklus II

Hal-hal yang dilakukan pada siklus II adalah (1) memperbaiki rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, (2) membuat pedoman penskoran untuk tes evaluasi akhir, (3) mempersiapkan lembar pengamatan untuk pembelajaran siklus II, dan (4) mempersiapkan lembar penilaian untuk akhir siklus II.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Februari 2016 dan pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016 di kelas V SD 1 Dersalam Kudus dengan jumlah 24 siswa. Pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada pembelajaran menulis puisi kelas V SD 1 Dersalam diperoleh data pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Perolehan Skor		Rata2 Siklus II
		Pert I	Pert II	
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	3,5	4,0	3,75
2	Membangun pengetahuan sendiri	3,5	3,5	3,5
3	Melakukan kegiatan pengamatan	3,5	3,5	3,5
4	Mengembangkan keterampilan bertanya	3,4	3,7	3,55
5	Melaksanakan diskusi kelompok	3,7	3,4	3,55
6	Mempresentasikan hasil diskusi	3,4	3,5	3,45
7	Melakukan refleksi	3,7	3,7	3,7
8	Melaksanakan evaluasi	3,7	3,7	3,7
9	Mendapat penilaian sebenarnya	3,7	4,0	3,85

No	Indikator	Perolehan Skor		Rata2
		Pert I	Pert II	Siklus II
	Jumlah skor	32,2	33,1	32,65
	Rata-rata	3,57	3,67	3,62
	Persentase	89,4%	92,01%	90,71%
	Kriteria	SB	SB	SB

Berdasarkan evaluasi pembelajaran menulis puisi pada siklus II melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning pada siswa kelas V SD 1 Dersalam, diperoleh data Tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Puisi Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Sangat baik	6	25%
2	81 – 90	Baik	9	37,5%
3	70 – 80	Cukup	7	29,17%
4	≤ 70	Kurang	2	8,33%
	Jumlah		24	100%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, dan untuk mengetahui apakah hasil belajar serta aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, maka dapat membandingkan antara hasil pengamatan pada akhir siklus I dengan siklus II. Data siklus I untuk hasil belajar secara klasikal sebesar 75% dan pada siklus II hasil belajar secara klasikal sebesar 91,67% mengalami kenaikan sebesar 16,67%. Aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I dengan jumlah skor 26,65 atau sebesar 74,1% dan pada siklus II mencapai jumlah skor 32,65 atau 90,71% mengalami kenaikan 6 skor atau 16,61%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar. Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan evaluasi dengan menggunakan tes pada akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tindakan pada siklus I, diperoleh data hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SD 1 Dersalam Kudus dengan nilai rata-rata ketuntasan klasikal 75%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 8,33% jika dibandingkan dengan data awal dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata ketuntasan klasikal 91,67%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 16,67% jika dibandingkan dengan data pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Selaras dengan hal tersebut hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik (Rifa'i dan Anni 2009:85).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus I memperoleh skor total 26,65 dan rata-rata skor seluruhnya 2,96 atau sebesar 74,1% dengan kategori cukup. Pada siklus II memperoleh skor 32,65 dengan rata-rata skor seluruhnya 3,62 atau sebesar 90,71% dengan kategori baik.

Pembelajaran pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Untuk dapat dikatakan berhasil, maka harus mencapai nilai rata-rata kelas minimal 70 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal

sebesar 80%. Kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus I dikarenakan siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Saat kegiatan di luar kelas, terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam melakukan kegiatan pengamatan terhadap objek dalam menulis puisi. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II. Pada pelaksanaan tes formatif siklus II diperoleh nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,67%. Peningkatan ini terjadi karena pada pelaksanaan pembelajaran siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa sudah mulai serius ketika melaksanakan kegiatan pengamatan objek dalam menulis puisi. Siswa juga sudah tidak malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan antusias. Berdasarkan data hasil belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang dilakukan dari hasil *pretest* hingga *posttest*, menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses belajar. Uno (2008:54) mendefinisikan hakikat belajar adalah "kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai". Dengan demikian siswa yang mengalami perubahan perilaku dikatakan sudah mengalami belajar. Siswa bukan hanya memahami apa yang sudah dipelajari tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 74,1% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II persentase keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 90,71% dengan kategori keaktifan belajar sangat baik. Artinya terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 16,61%. Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai tidak malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Perhatian siswa selama pelaksanaan siklus II juga mengalami peningkatan. Siswa tidak lagi berbicara sendiri pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas lebih kondusif. Siswa ketika mengerjakan tugas tepat waktu dan penuh dengan tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) hasil belajar siswa pada data awal secara klasikal 66,67% dan pada siklus I ada 75% mengalami kenaikan 8,33% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa secara klasikal 91,67% mengalami kenaikan sebesar 16,67%; 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan *contextual teaching and learning* pada siklus I memperoleh skor total 26,65 dan rata-rata skor seluruhnya 2,96 atau sebesar 74,1% dengan kategori cukup. Pada siklus II memperoleh skor 32,65 dengan rata-rata skor seluruhnya 3,62 atau sebesar 90,71% dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan simpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan metode atau pendekatan pembelajaran untuk menyampaikan materi; 2) Siswa hendaknya selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, karena pendekatan

contextual teaching and learning merupakan pembelajaran yang mengaitkan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari; 3) Pendekatan *contextual teaching and learning* perlu disosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan efektivitas dan aktivitas serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Hairuddin. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta : Gajah Mada University Press.
- Rifa'i, Achmad. dan Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhi, Darmiyanti. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Santosa, Puji. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisier.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.